

## **MODEL KONSEP KALIMAT (*CONCEPT SENTENCE*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA**

Suci Nurul Fadilah<sup>1</sup>, Ernalis<sup>2</sup>

*Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru.*

[suci.nurul01@gmail.com](mailto:suci.nurul01@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kemampuan menulis karangan narasi di kelas IV yang terdapat di SDN Cinunuk 05 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil studi lapangan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi yaitu masih banyak siswa yang sulit menuangkan ide kedalam tulisan, kesulitan dalam mengembangkan ide pokok atau gagasan utama kedalam tulisan, siswa juga kurang mampu dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan baik serta tepat. Maka dari itu peneliti menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) dan bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) di kelas IV. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SD dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) dan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain Jhon Elliot. Subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas IV SDN Cinunuk 05 yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian, lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan, lembar wawancara dan dokumentasi. Temuan-temuan yang terdapat pada saat penelitian diantaranya pada proses pembelajaran siswa masih kesulitan dalam membuat ide pokok sesuai dengan kata kunci, pada kemampuan menulis karangan narasi siswa masih belum mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat. Analisis data yang dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) mampu meningkatkan proses dan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Peningkatan proses dan kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap siklusnya. Nilai rata-rata proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa pada siklus 1 adalah 67,5, pada siklus 2 adalah 83,2 dan siklus 3 adalah 89,8. Sedangkan nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus 1 nilai rata-ratanya adalah 45,7, pada siklus 2 nilai rata-ratanya adalah 64,2 dan pada siklus 3 nilai rata-ratanya adalah 81,5. Model konsep kalimat (*concept sentence*) mampu mempermudah dan membantu siswa dalam menulis karangan narasi.

Kata Kunci : Menulis Karangan Narasi, Model Konsep Kalimat (*Concept Sentence*), Kelas IV SD, Kemampuan Menulis.

## **CONCEPT SENTENCE MODEL FOR IMPROVING THE ABILITY OF STUDENT WRITING FOR NARRATIVE STUDIES**

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the problem of the ability to write narrative essay in 4<sup>th</sup> grade which is in SDN Cinunuk 05 Cileunyi District, Bandung Regency. Based on the results of field studies found problems in the learning process of Indonesian especially on the material writing narrative essay that is still a lot of students who difficult to pour ideas into writing, difficulty in developing the main idea or main idea into writing, students are also less able to use capital letters and punctuation Well and precisely. Therefore the researcher uses the concept of sentence model (concept sentence) as an alternative solution in learning writing narrative essay. The formulation of the problem in this research is how the learning process of writing essay writing in 4<sup>th</sup> grade by using the concept of sentence model (concept sentence) and how to improve student ability in writing essay by using concept sentence model (concept sentence) in 4<sup>th</sup> grade. This study aims to obtain a description of the process of learning to write a narrative text of fourth grade students of elementary school by using the concept of sentence model and improving the ability to write a narrative text of fourth grade students of elementary school using concept sentence model. The research method used is Classroom Action Research using Jhon Elliot design. The research subjects used are the fourth graders of SDN Cinunuk 05 which amounted to 26 people. The study was conducted in three cycles, each cycle consisting of 3 actions. The research instruments used in this study are assessment, teacher and student observation sheets, field notes, interview sheets and documentation. The findings that existed at the time of research among the student learning process is still difficult in making the main idea in accordance with the keyword, the ability to write essay writing students are still not able to use capital letters and punctuation correctly. Data analysis is done with qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results of research have been done that by using the concept of sentence model (concept sentence) able to improve the process and ability of writing student narrative writing. Improved process and ability to write student narrative essay can be seen from the average value of each cycle. The average value of the learning process of writing a student narrative essay on cycle 1 is 67,5, in cycle 2 is 83,2 and cycle 3 is 89,8. While the score of writing ability of student narrative at cycle 1 the average score is 45,7, in cycle 2 the average score is 64,2 and in cycle 3 the average score is 81,5. The concept sentence model can facilitate And assist students in writing narrative essays.

Key Words: Writing Narrative Writing, Concept Sentence Model, grade 4<sup>th</sup>, Writing Ability.

---

<sup>2</sup>*penulis penanggungjawab*

<sup>2</sup>*penulis penanggungjawab*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah lepas dari perkembangan di Indonesia. Karena jika bukan melalui dunia pendidikan, negara ini tidak mungkin bisa berkembang pesat seperti saat ini. Berpedoman kepada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 mengenai hakikat pendidikan yang menjadi pedoman bagi dunia pendidikan negara Indonesia, dirasa untuk saat ini mengenai keadaan nyata dalam dunia pendidikan kita masih jauh dari kata sesuai dengan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003. Pendidikan tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari sekolah. Sekolah tidak bisa lepas dari kurikulum. Dan kurikulum tidak bisa lepas dari mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Mata pelajaran yang sering dan selalu ada dalam semua jenjang pendidikan negara ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya untuk ditingkat Sekolah Dasar, bahasa Indonesia tidak pernah lepas dibelajarkan setiap harinya kepada siswa. Karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dibelajarkan kepada siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri berarti belajar tentang bahasa. Abidin, Y (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki arti yaitu serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu.

Keterampilan bahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menurut Hayon (2007) pada umumnya, sebenarnya keterampilan berbahasa itu

dibagi menjadi bagian utama diantaranya keterampilan bahasa lisan dan tulis. Keterampilan bahasa lisan dibagi lagi menjadi dua, yaitu menyimak dan berbicara. Lalu untuk keterampilan tulis dibagi lagi menjadi dua, yaitu termasuk membaca dan menulis .

(OECD, 2014) salah satu penilaian Internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia dalam literasi bahasa berada diperingkat 64 dari 65 negara oleh *Organization for Economic Co-operation and Development*. Ini menunjukkan bahwa Indonesia untuk keterampilan bahasa berada pada posisi yang sangat rendah. Salah satu keterampilan bahasa yang perlu mendapatkan perhatian yaitu keterampilan menulis.

Menulis merupakan hal esensial dan amat penting dalam pendidikan. Karena menulis termasuk kedalam kemampuan yang sangat penting untuk merealisasikan pendapat atau gagasan yang ingin diungkapkan penulis. Sehingga keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik dengan langkah-langkah sistematis. Sehingga Mulyati (2008) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses pemikiran seseorang kemudian menuangkan pemikarannya itu ke dalam bentuk wacana atau karangan. Dalam proses menulis, seorang penulis harus memulai tulisan dengan perencanaan, bersangkutan langsung dengan menulis, lalu merivisinya, menulis lagi, lagi dan menulis lagi. Berdasarkan hasil penilain PISA, bahwa literasi bahasa sangat rendah. Begitupun dengan keterampilan menulis yang termasuk pada keterampilan bahasa. Dikarenakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis kurang dikuasai oleh siswa. Maka

dari itu menulis termasuk kepada sesuatu hal yang penting dan esensial bagi siswa, namun kenyataannya masih dianggap sulit oleh siswa sendiri. Hal ini sama seperti hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Cinunuk 05 Kecamatan Cileunyi yang ada di Kabupaten Bandung, ternyata ditemukan permasalahan dalam komponen keterampilan menulis. Masih rendahnya siswa dalam menulis karangan khususnya dalam menulis karangan narasi. Rendahnya siswa dalam menulis karangan narasi yaitu siswa masih kebingungan dalam menuangkan ide kedalam tulisan, kesulitan dalam mengembangkan ide pokok atau gagasan utama kedalam karangan narasi, siswa juga kurang mampu dalam menggunakan huruf kapital serta tanda baca dengan baik dan benar.

Literasi bahasa dan prestasi Indonesia pada penilaian internasional seperti PISA, khususnya dalam keterampilan bahasa dengan fokus menulis dapat ditingkatkan dengan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guna mewujudkan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan narasi. Agar pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi semakin memiliki peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa Sekolah Dasar yaitu dengan penerapan model konsep kalimat (*concept sentence*). Model konsep kalimat (*concept sentence*) menurut Shoimin (2016) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. Model konsep kalimat (*concept sentence*) ini pada pelaksanaannya dengan

cara membagikan kepada siswa berupa kartu-kartu yang berisi kata kunci. Kemudian kata kunci tersebut disusun dan dikembangkan menjadi beberapa kalimat sehingga menjadi paragraf-paragraf. Penerapan model konsep kalimat (*concept sentence*) yang dapat membuat siswa menjadi lebih baik lagi dalam kemampuan menulis, seperti membuat kalimat, menentukan ide pokok atau gagasan utama, merangkai kalimat menjadi paragraf-paragraf yang utuh hingga menjadi karangan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengajukan judul “Model Konsep Kalimat (*Concept Sentence*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa.”

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*)?

2. Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) di kelas IV?

Tujuan dari penelitian ini diantaranya.

1. untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) di kelas IV ;

2. untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) di kelas IV.

Keterampilan menulis termasuk salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis, merupakan keterampilan terakhir yang harus dikuasai oleh siswa setelah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Oleh sebab itu Iskandarwassid dan

Sunendar (2011) menyatakan aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi terakhir setelah menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca. Bisa dikatakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dari keterampilan bahasa yang lainnya. Karena kemampuan menulis membutuhkan berbagai unsur penguasaan kebahasaan beserta unsur kebahasaan di luar hal tersebut yang akan menjadi isi tulisan. Sehingga baik kebahasaan dan unsurnya harus terjalin secara harmonis sehingga dapat menghasilkan tulisan yang sistematis dan padu.

Narasi sebagai suatu bentuk wacana dengan sasaran utamanya diungkapkan oleh Keraf (2007) yaitu perilaku yang terjalin dan tersusun sehingga menjadi sebuah peristiwa yang terjadi pada satu kesatuan waktu. Sejalan dengan hal itu Resmini, dkk (2010) mengemukakan bahwa istilah narasi asalnya dari bahasa Inggris yaitu *narration* (cerita) dan *narrative* (menceritakan). Karangan berbentuk narasi menyajikan runtutan peristiwa berdasarkan urutan kronologis, sehingga pembaca mampu mengambil hikmah atau nilai dari karangan tersebut. Resmini, dkk(2010) berpendapat bahwa tujuan menulis narasi secara mendasar ada dua, yang pertama memberikan informasi dan wawasan sehingga memperluas pengetahuan pembaca (narasi informasional atau cerita ekspositoris), dan yang kedua memberikan pengalaman tentang keindahan kepada pembaca (narasi artistik atau sugestif).

Model konsep kalimat (*concept sentence*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan model konsep kalimat (*concept sentence*) dilakukan dengan cara

memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta siswa dalam kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang disajikan. (Huda, 2015 & Shoimin, 2016)

Secara singkat langkah-langkah model konsep kalimat (*concept sentence*) menurut Suherman,E (2008) dengan penyampaian kompetensi, menyajikan materi, membentuk kelompok secara heterogen, menyiapkan kata kunci sesuai materi yang akan diajarkan dan setiap kelompok membuat kalimat sesuai dengan kata kunci. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*). Menyampaikan tujuan yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Menyajikan informasi yaitu guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya. Pembentukan yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen. Penyajian informasi kedua yaitu guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan menggunakan beberapa kata kunci yang diberikan. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan. (Huda, 2015 & Shoimin, 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan

narasi dengan model pembelajaran konsep kalimat (*concept sentence*) sebagai berikut.

a. Menyampaikan tujuan : guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik.

b. Menyajikan informasi : guru memberikan informasi mengenai materi pembelajaran karangan narasi.

c. Pembentukan : guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang setiap kelompoknya berjumlah kurang lebih empat orang.

d. Penyajian informasi kedua : guru menyajikan beberapa kata kunci yang sesuai dengan materi dan topik karangan narasi.

e. Setiap kelompok diarahkan membuat beberapa kalimat dengan berpacu pada kata kunci yang telah diberikan.

f. Guru dan siswa bersama mendiskusikan kembali hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

g. Guru membantu siswa dalam memberikan kesimpulan.

h. Siswa lalu diarahkan untuk menulis karangan narasi sesuai dengan beberapa kalimat kata kunci sebagai ide pokok atau gagasan utamanya secara mandiri.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran selanjutnya akan lebih baik lagi. Menurut Somadayo, S (2013) hakikat penelitian tindakan kelas yaitu beragam penelitian pembelajaran dengan ruang lingkup kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran, memperbaiki mutu serta hasil pembelajaran dengan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran guna

meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Desain penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu desain John Elliot. Dalam model ini terkenal dengan pelaksanaan satu siklus harus terdiri dari beberapa tindakan dan setiap siklusnya harus mengalami peningkatan. Peneliti memilih desain John Elliot ini dikarenakan lebih terperinci pada satu siklus dengan tiga tindakan dalam pelaksanaannya. Sehingga mampu membantu dan mempermudah peneliti dalam pelaksanaannya. Abidin, Y (2011) model ini diawali dengan ide awal, temuan esensial, perencanaan umum, implementasi dan penjelasan kegagalan implementasi.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 5 Cinunuk, yang bertempat di Jl. Ciborelang, Cinunuk, kabupaten Bandung, 40393. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari sampai April di tahun 2017. Partisipan yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Cinunuk 05 semester 2 di kecamatan Cileunyi. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV, seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan, penilain proses, penilain produk, lembar wawancara dan dokumentasi.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan melalui 3 siklus yang terdiri atas 3 tindakan untuk setiap siklusnya. Penelitian dimulai dengan kegiatan perencanaan berupa rencana pembelajaran. Setelah menyusun perencanaan, peneliti melaksanakan penelitian dari siklus I yang dimulai dari pelaksanaan 1 hingga tindakan ke 3. Dalam setiap tindakan untuk setiap

siklusnya peneliti selalu melakukan pengamatan bertujuan untuk merefleksi setiap kekurangan serta kelemahan dalam penelitian. Kegiatan refleksi juga dijadikan masukan untuk melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya sehingga menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Kegiatan penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

### **Siklus I**

Pada siklus I tema yang digunakan dalam pembelajaran yaitu “Kesehatan”. Pada tahap pelaksanaan 1 siklus I, kegiatan yang dilakukan siswa adalah berdiskusi kelompok untuk menentukan tema, judul dan ide pokok karangan narasi yang sesuai dengan kata kunci. Kemudian mengembangkan hasil diskusi menjadi karangan narasi yang ditulis secara mandiri

Pada pelaksanaan 2 siklus I, kegiatan yang dilakukan siswa sama seperti pelaksanaan 1 siklus 1 dan masih menggunakan tema “Kesehatan” namun dengan kata kunci yang berbeda berupa lingkungan perkampungan yang banyak sampah gambar nyamuk demam berdarah gambar anak yang masuk rumah sakit karena demam berdarah.

Dan pada pelaksanaan 3 siklus 1 tema “Kesehatan” terakhir dibelajarkan dengan menggunakan kata kunci berupa makanan empat sehat lima sempurna gambar seorang anak perempuan yang sedang makan makanan yang bergizi gambar dua anak perempuan yang tumbuh sehat dan kuat.

### **Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Pada siklus II tema yang digunakan yaitu “Peristiwa Di Sekitarku”. Seperti pada siklus I pada tahap pelaksanaan 1, 2 dan 3 siklus II, kegiatan yang dilakukan siswa

adalah berdiskusi kelompok untuk menentukan tema, judul dan ide pokok karangan narasi yang sesuai dengan kata kunci. Kemudian mengembangkan hasil diskusi menjadi karangan narasi yang ditulis secara mandiri

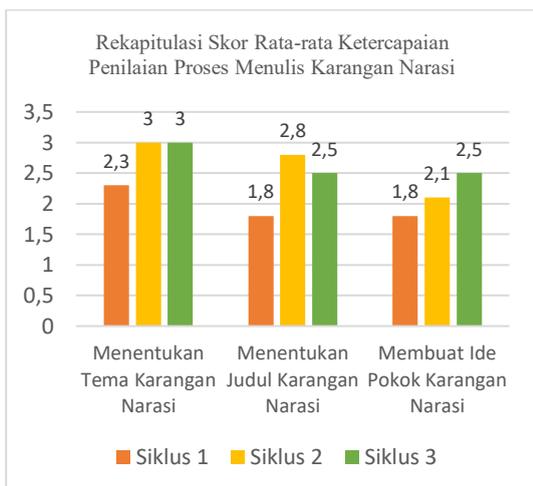
### **Siklus III**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Pada siklus II tema yang digunakan yaitu “Kegiatanku Sehari-hari”. Seperti pada siklus II pada tahap pelaksanaan 1, 2 dan 3 siklus III, kegiatan yang dilakukan siswa adalah berdiskusi kelompok untuk menentukan tema, judul dan ide pokok karangan narasi yang sesuai dengan kata kunci. Kemudian mengembangkan hasil diskusi menjadi karangan narasi yang ditulis secara mandiri.

Indikator penilaian yang digunakan pada siklus I, II, dan III yaitu penilaian proses dan penilaian produk. Adapun penilaian proses dan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan model konsep kalimat (*concept sentence*) pada siklus I, II dan II adalah sebagai berikut.

Adapun rekapitulasi penilaian proses dan rekapitulasi penilaian produk kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan model konsep kalimat (*concept sentence*) sebagai berikut.

### **Diagram 4.5** **Rekapitulasi Skor Rata-rata** **Ketercapaian Penilaian Proses Menulis** **Karangan Narasi**



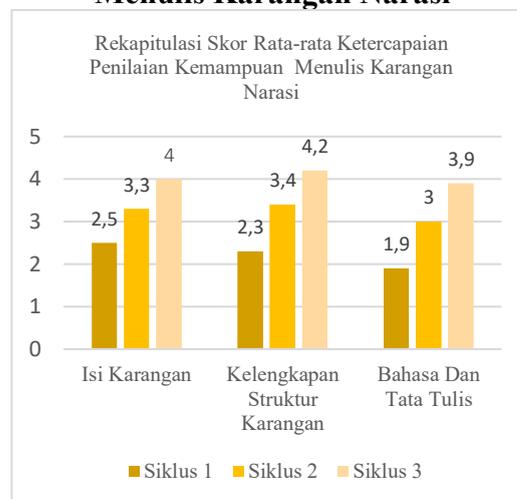
Berdasarkan Diagram 4.5, indikator menentukan tema karangan narasi pada siklus 1 nilai rata-rata perolehan yang didapat siswa yaitu 2,3. Pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh meningkat 0,7 menjadi 3. Selanjutnya pada siklus 3 nilai rata-rata yang diperoleh siswa tetap pada angka 3, karena 3 merupakan skor tertinggi dari setiap indikator. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 0,7.

Untuk indikator menentukan judul karangan narasi perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yaitu 1,8. Siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 2,8 meningkat 1. Namun pada siklus 3, perolehan nilai rata-rata yang didapat oleh siswa menurun 0,3 menjadi 2,5. Sehingga pada indikator menentukan judul karangan narasi mengalami peningkatan sebesar 1,3.

Indikator yang terakhir pada penilaian proses yaitu membuat ide pokok karangan narasi pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 1,8. Pada siklus 2 perolehan nilai rata-rata yang didapat siswa meningkat 0,3 menjadi 2,1. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 3 mengalami sedikit peningkatan kembali 0,4 menjadi 2,5. Dengan demikian peningkatannya ialah sebesar 0,7.

**Diagram 4.10**

### Rekapitulasi Skor Rata-rata Ketercapaian Penilaian Produk Menulis Karangan Narasi



### Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai temuan-temuan selama pelaksanaan penelitian tiga siklus yang telah dilaksanakan, baik dari segi proses pembelajaran juga mengenai hasil belajar siswa mengenai keterampilan menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran melalui model konsep kalimat (*concept sentence*). Dalam pelaksanaan siklus 1 pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Karena masih banyak kekurangan dan temuan-temuan harus diperbaiki agar proses pembelajaran menjadi maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 kurang maksimal dikarenakan pada kegiatan awal peneliti lupa menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, di kegiatan inti kelas menjadi tidak kondusif dan pada pembentukan kelompok, siswa memilah-milih teman sehingga agak sedikit kacau. Ketika diskusi berlangsung, tidak ada tanya jawab antara siswa dan peneliti. Pada saat proses menulis karangan narasi secara mandiri, ada beberapa siswa yang belum memahami dalam membuat karangan narasi. Sehingga siswa masih kebingungan dan kesulitan dalam proses

menulis karangan narasi, bukan hanya pada saat menulis secara mandiri. Namun siswa pun masih kesulitan dan kebingungan berdiskusi dengan menggunakan kata kunci dan LKS yang disediakan oleh peneliti.

Berpedoman pada temuan-temuan esensial tersebut, membuktikan bahwa pembelajaran pada siklus 1 tidak berjalan secara maksimal. Dengan kekurangan-kekurangan yang telah diuraikan, maka harus dilakukan perbaikan agar pembelajaran bisa menjadi lebih baik lagi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai seoptimal mungkin. Maka dari itu, peneliti menggunakan media pembelajaran yang akan mampu membuat siswa lebih mudah paham mengenai karangan narasi. Sejalan dengan pendapat Anitah, dkk (2008) bahwa media pembelajaran dapat berfungsi mempercepat proses belajar. Artinya bahwa dengan media pembelajaran, siswa mampu menyerap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat. Media pembelajaran pun mampu membuat pembelajaran menjadi hidup dengan segala aktivitas dan tanya jawab antara peneliti serta siswa. Kemudian apabila kelas sudah tidak kondusif, peneliti biasa mensiasatinya dengan bernyanyi dan *ice breaking* agar siswa mampu kondusif serta fokus kembali.

Adapun temuan – temuan esensial pada siklus 2 ini dalam kegiatan inti, masih ada siswa yang belum bisa diarahkan menulis mandiri karena siswa tersebut kesulitan dalam membaca dan menulis, siswa laki-laki sulit dikondisikan dan pada saat diskusi ada beberapa siswa yang sulit untuk mengkondisikan dirinya.

Temuan-temuan esensial tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan siklus 2 masih tidak maksimal walaupun sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Lalu kekurangan-kekurangan pada siklus 2

harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Guna pembelajaran mampu berjalan secara optimal dan semaksimal mungkin. Sehingga siswa dapat berhasil dalam proses dan mencapai hasil pembelajaran khususnya dalam menulis karangan narasi dengan menerapkan model konsep kalimat (*concept sentence*).

Sehingga peneliti melakukan *ice breaking* atau menyanyikan lagu bersama siswa untuk mengkondisikan siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa kembali apabila siswa sudah tidak fokus serta tidak semangat. Sependapat dengan Anitah, dkk (2008) bahwa variasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan menghilangkan kebosanan siswa pada saat belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan berbicara di kelas II yang dilaksanakan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Aisah pada tahun 2010 di kelas III yang dijalankan secara efektif dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga memperbaiki kekurangan yang telah dilaksanakan pada tahun 2010 yang juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Hal yang diperbaikinya yaitu siswa diberikan keleluasaan memilih peran yang diinginkannya.

Walaupun siklus 3 sudah mampu dikatakan baik, masih ada beberapa kelemahan yang tidak begitu banyak seperti siklus sebelumnya. Peneliti berusaha untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebut dengan membimbing siswa secara individu dan selalu memberikan motivasi siswa secara keseluruhan maupun individu. Selain motivasi, peneliti pun tak lupa memberikan penghargaan dan penguatan

kepada semua siswa. Sejalan dengan Asril, Z (2015) menyatakan dalam kegiatan proses pembelajaran, penghargaan memiliki arti tersendiri. Segala penghargaan ini bukan berwujud materi, namun dalam bentuk ucapan, senyuman, anggukan bahkan sentuhan.

Penilaian proses menulis karangan narasi mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu siklus I 67,5, siklus II 83,2 dan siklus III 89,8.

Dan penilaian produk menulis karangan narasi pun mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu siklus I 45,7, siklus II 64,6 dan siklus III 81,5.

Sedangkan presentase ketuntasan belajar pada nilai proses setiap siklusnya yaitu 2,59%, siklus II 3,2% dan siklus III 3,45%. Dan presentase ketuntasan belajar penilaian produk setiap siklusnya yaitu 1,75%, siklus II 64,6% dan siklus III 3,13%.

Sedangkan presentasi ketuntasan belajar setiap siklusnya yaitu siklus I yaitu 6,66%, siklus II yaitu 4,44% dan siklus III yaitu 26,6%.

## KESIMPULAN

Kesimpulan ini menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) di kelas IV sangat menarik dan dinamis karena memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk lebih mudah serta menyenangkan dalam menulis karangan narasi. Proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat pada siklus 1 sebagian besar

siswa belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan konsep kalimat (*concept sentence*) dengan maksimal. Selanjutnya pada siklus 2 hampir setengah dari keseluruhan jumlah siswa sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) dengan maksimal. Dan pada siklus 3 hampir dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*) dengan maksimal.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model konsep kalimat (*concept sentence*). Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan penilaian proses dan penilaian produk menulis karangan narasi di setiap siklusnya. Pada siklus 1 nilai rata-rata proses menulis karangan narasi siswa mencapai 67,5, siklus 2 mencapai 83,2 dan siklus 3 mencapai 89,8. Pada siklus 1 nilai rata-rata produk menulis karangan narasi siswa adalah 45,7, pada siklus 2 nilai rata-rata produk menulis karangan narasi siswa adalah 64,2 dan siklus 3 nilai rata-rata produk menulis karangan narasi siswa adalah 81. Bahwa hal ini menunjukkan siswa sudah mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SDN Cinunuk 05 yaitu 75.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model konsep kalimat (*concept sentence*) dari segi proses dikatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dari peningkatan proses siswa dalam menentukan tema karangan narasi, menentukan judul karangan narasi dan membuat ide pokok karangan narasi. Selain itu, peningkatan pun dapat terlihat dari produk karangan narasi siswa yang telah dibuat oleh siswa yang memuat

tentang isi karangan, kelengkapan struktur karangan serta bahasa dan tata tulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan Dalam Gamitan Pendidikan Dasar Dan PAUD*. Bandung: Rizqi Press.
- Anitah, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asril, Z. (2015). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hayon, J. (2007). *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Grasindo.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyati, Y. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- OECD. (2014). *PISA 2012 Result in Focus*. Retrieved from <http://www.oecd.org/pisa>
- Resmini, dkk. (2010). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Somadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suherman, E. (2008). Model Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Siswa. *Educare : Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 5, 1-31. Retrieved January 23, 2017